

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan atau organisasi melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Dalam usaha untuk memperoleh laba tentunya mengalami berbagai hambatan. Salah satu hambatan tersebut adalah daya beli masyarakat yang melemah. Pelemahan daya beli yang terjadi di Indonesia pada tahun 2017, berhasil dihadapi oleh perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas perusahaan mengalami kenaikan laba bersih apabila dibandingkan dengan total laba bersih pada tahun 2016. Menurut Samsul (2018) total kenaikan laba bersih perusahaan sebesar 22,7% naik apabila diperbandingkan dengan dari sebelumnya Rp 813,3 triliun di tahun 2016 menjadi Rp 998,3 triliun di tahun 2017, kenaikan ini berasal dari laba bersih 406 perusahaan dan dari kerugian 93 perusahaan (Putri, 2018, paras. 1–4). Laba perusahaan yang berbanding terbalik dengan keadaan perekonomian tentunya menimbulkan berbagai pertanyaan sehingga dibutuhkan berbagai upaya untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tentunya tidak hanya bergantung pada keadaan ekonomi, dalam meraup laba tentunya berusaha memaksimalkan penjualan. Penjualan yang besar tentunya berpengaruh besar terhadap laba perusahaan, Namun juga perlu memperhatikan faktor – faktor yang lainnya, diantara faktor tersebut yaitu Pengungkapan CSR, Struktur modal, Rasio Aktivitas (Barus & Leliani, 2013b; Harahap, Harmain, Saparuddin, & Maharani, 2017). Hal ini artinya perusahaan dalam menghasilkan laba perlu memperhatikan berbagai faktor yang ada. Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba bersih semaksimal mungkin, hal ini tentunya membutuhkan manajemen yang baik. Manajemen perusahaan maupun yang berkepentingan dengan perusahaan bisa mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio *Return On Equity* (ROE)

Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE, menurut Bodie (2007), ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang

bisa diperoleh pemegang saham (laba bersih dibandingkan dengan ekuitas) (Lindrawati, Felicia, & Budianto T, 2008). Menurut Candrayanthi & Saputra, (2013) ROE (*Return On Equity*) merupakan tolak ukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini penting bagi para investor yang ingin menginvestasikan uangnya kepada perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk memberi kontribusi jangka panjang terhadap masalah yang dihadapi masyarakat ataupun lingkungan agar lebih baik (Gantino, 2016). CSR merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga hubungan dengan masyarakat dan alam sehingga dalam jangka panjang perusahaan bisa terus beroperasi. Penerapan CSR perlu menjadi perhatian karena perusahaan akan memperoleh keuntungan kepada perusahaan baik secara materiil maupun non materiil diantara keuntungan tersebut.

Penerapan CSR di Indonesia diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 dijelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Peraturan lain yang mewajibkan CSR yaitu Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Dalam pasal 15 (b) dinyatakan bahwa setiap penanam modal memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut dikenai sanksi yang diatur dalam pasal 34, yaitu sanksi administratif dan sanksi lainnya. Menurut Said dan Abidin (2004) Penerapan CSR di Indonesia umumnya menggunakan empat pola:

1. Keterlibatan langsung. Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti *corporate secretary* atau *public affair manager* atau menjadi bagian dari tugas pejabat *public relation*.
2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau groupnya. Model ini merupakan

adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju. Biasanya, perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan. Beberapa yayasan yang didirikan perusahaan diantaranya adalah Yayasan Coca Cola Company, Yayasan Rio Tinto (perusahaan pertambangan), Yayasan Dharma Bhakti Astra, Yayasan Sahabat Aqua.

3. Bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.
4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “hibah pembangunan”. Pihak konsorsium atau lembaga semacam itu yang dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya secara pro aktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama (Suharto, 2006).

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap *shareholder* maupun *stakeholder* maka perusahaan menyusun laporan kegiatan CSR dalam bentuk laporan keberlanjutan maupun dimasukkan dalam laporan tahunan dan *official website* perusahaan. Masih adanya perusahaan yang belum melaporkan kegiatan CSR dalam bentuk laporan keberlanjutan dikarenakan laporan dalam bentuk laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela dan belum ada aturan dari pemerintah. OJK (2017), meskipun hanya sukarela sudah ada 9% dari perusahaan yang sudah listing di BEI yang pada tahun 2016 yang menerbitkan laporan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan terdiri dari 49 perusahaan listing BEI telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Sebanyak 12 Lembaga Jasa Keuangan (LJK) telah menerbitkan laporan keberlanjutan. 12 LJK tersebut terdiri atas 8 bank BUKU 3 dan 4 bank BUKU 4. Hal ini menunjukkan mulai adanya kesadaran perusahaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan secara terpisah dengan laporan tahunan perusahaan.

Menurut Satria Putra (2015), Perusahaan yang menerapkan CSR akan mendapatkan legitimasi sosial dari masyarakat dan memaksimalkan kekuatan keuangan dalam jangka panjang. Peranan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan yang melakukan CSR akan lebih dipandang baik oleh masyarakat sehingga masyarakat akan memilih produk dari perusahaan tersebut sehingga akan meningkat penjualan yang akan berimbas pada profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ekadjadja & Vony (2011) yang menemukan adanya hubungan pengungkapan CSR dengan profitabilitas perusahaan. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaparto, Frisko K, & Eriandani, (2013), yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Struktur modal menjelaskan tentang proporsi hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Violita & Sulasmiyati, (2017) pengelolaan struktur modal akan berdampak secara langsung terhadap posisi finansial yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah Rasio DER, yang digunakan untuk mengukur penggunaan modal sendiri dengan hutang dari pihak lain. Menurut Mufidah & Azizah (2018) Semakin besar rasio DER maka semakin besar profitabilitas perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus & Leliani, (2013) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas perusahaan.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan. Rasio ini menggambarkan aktivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian ini menggunakan perhitungan *Total Asset Turnover*. Rasio ini menurut Mufidah & Azizah (2018), menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan. Rasio ini penting bagi manajemen perusahaan karena akan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan dirasa kurang konsisten karena pada penelitian Kamaliah, Akbar, & Kinanti (2009) Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan pada penelitian Esthirahayu et al., (2014) dan Barus & Leliani (2013) yang menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang inkonsisten ini mengindikasikan perlunya penelitian lain dengan menggunakan sampel dan rentang waktu yang berbeda.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah CSR yang diproksikan dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*, Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*, Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover (TATO)*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terindeks JII pada tahun 2012-2017 ?
2. Bagaimanakah Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terindeks JII pada tahun 2012-2017?
3. Bagaimanakah Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terindeks JII pada tahun 2012-2017?
4. Bagaimanakah Pengaruh CSR, Rasio Aktivitas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terindeks JII pada tahun 2012-2017 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah peneliti maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut

1. Menganalisis pengaruh Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terindeks JII pada tahun 2012-2017.
2. Menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terindeks JII pada tahun 2012-2017.
3. Menganalisis pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terindeks JII pada tahun 2012-2017.

4. Menganalisis pengaruh Pengaruh CSR, Rasio Aktivitas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terindeks JII pada tahun 2012-2017 secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. . Akademisi

Bagi penyusun, menambah wawasan berfikir, terutama tentang kegiatan CSR, struktur modal dan rasio aktivitas, juga dapat menjadi tempat untuk mengimplementasikan teori-teori di bangku perkuliahan.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab, agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika pembahasannya secara lengkap :

BAB I PENDAHULUAN bab ini membahas tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan telaah pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II TELAAH PUSTAKA/LITERATURE REVIEW Berisi landasan teori dan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti seperti *Corporate Social Responsibility*, Struktur modal, Rasio Aktivitas.

BAB III METODE PENELITIAN Berisi tentang metode pengambilan data, sumber data, alat analisis, metode analisis yang digunakan penulis untuk memecahkan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Berisi hasil penelitian pada bab ini juga membahas tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, hasil statistik yang diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Berisi penutup pada bab ini membahas kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian. Selain itu juga berisi saran dari penulis yang berhubungan dengan obyek dan tujuan penelitian serta analisis yang telah dilakukan.